

# REKOMENDASI PETA RESIKO PENYAKIT MERS-CoV



DINAS KESEHATAN KABUPATEN TEMANGGUNG

2025

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Temanggung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Temanggung Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan oleh tim ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan oleh tim ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan oleh tim ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan oleh tim ahli.

## b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Temanggung Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasannya bahwa pada tahun 2024 terdapat 676 jamaah haji yang melakukan perjalanan Haji ke Arab Saudi.
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasannya karena terdapat terminal bus antar kota (dan angkutan umum lainnya) keluar masuk Kabupaten Temanggung dengan Frekuensi beroperasi setiap hari.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, alasannya berdasarkan data penduduk semester I tahun 2024 menunjukkan kepadatan penduduk di Kabupaten Temanggung sebesar 945 jiwa per km<sup>2</sup>
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasannya dikarenakan proporsi penduduk usia >60 tahun sebesar 15,21%.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan public	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Temanggung Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena diperlukan waktu 15 hari untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen MERS
2. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan karena persentase anggota TGC di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS sebanyak 80%

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Temanggung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>Jawa Tengah</b>
Kota	<b>Temanggung</b>
Tahun	<b>2025</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO MERS</b>	
<b>Ancaman</b>	73.59
<b>Kerentanan</b>	100.00
<b>Kapasitas</b>	68.80
<b>RISIKO</b>	<b>106.96</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>SEDANG</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Temanggung Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Temanggung untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 68.80 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 106.96 atau derajat risiko SEDANG

### 3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Tim Gerak Cepat	Membuat telaah kepada Kepala Dinkes dan Kepala Bidang terkait tentang kebutuhan anggaran, pembentukan TGC, pengusulan pelatihan anggotanya, serta SK sebagai dasar Hukumnya	Surveilans Dinas Kesehatan	Juli – Desember 2025	-
2.	Tim Gerak Cepat	Pengusulan pelatihan TGC Penyakit Potensial KLB termasuk MERS bagi anggota Tim Gerak Cepat	Tim Kerja Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung	Juli – Desember 2025	-
3.	Kebijakan Publik	Pembuatan draft Surat Edaran Kebijakan Kewaspadaan Mers-Cov Tingkat Kepala Daerah	Tim Kerja Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung	Juli – Desember 2025	-

Temanggung, 3 Juni 2025

Mengetahui

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Temanggung



dr. INTAN PANDANWANGI B, MM

Pembina Tk. I

NIP. 19680320 200212 2 003

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Tim Gerak Cepat	9.34	<b>R</b>
2	Kapasitas Laboratorium	1.70	<b>R</b>
3	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	<b>S</b>
4	Rumah Sakit Rujukan	6.98	<b>S</b>
5	Kebijakan public	5.11	<b>S</b>

### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Tim Gerak Cepat	9.34	R
2	Kebijakan publik	5.11	S
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	S

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

#### Kerentanan

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Tim Gerak Cepat	Anggota Tim Gerak Cepat banyak yang baru sehingga belum mengikuti pelatihan dan belum semuanya memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS	Tidak ada pelatihan TGC bersertifikat di tahun 2024 yang diikuti	Tidak ada data analisis kebutuhan pelatihan. Kurang akses informasi pelatihan	Dana pelatihan TGC tahun 2024 tidak ada dan hanya ada untuk pelatihan lainnya	
2	Kebijakan Publik	Belum ada peraturan daerah terkait kebijakan Mers-Cov	Peraturan terkait Mers-Cov baru diterbitkan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung	-	-	Belum ada pembuatan peraturan daerah
3	Rumah Sakit rujukan	Rumah sakit mampu sebagai rujukan Mers Cov 1 RS	Perlunya peningkatan kapasitas SDA dan SDM RS	-	Adanya efisiensi anggaran sehingga belum optimal	-

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum semua anggota Tim Gerak Cepat mengikuti pelatihan dan bersertifikasi
2	Belum adanya kebijakan kewaspadaan MERS (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten Temanggung yang diterbitkan oleh Kepala Daerah
3	Jumlah Rumah Sakit Rujukan sejumlah 1 RS dari 4 RS di Kabupaten Temanggung

#### 5. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Tim Gerak Cepat	Membuat telaah kepada Kepala Dinkes dan Kepala Bidang terkait tentang kebutuhan anggaran, pembentukan TGC, pengusulan pelatihan anggotanya, serta SK sebagai dasar Hukumnya	Surveilans Dinas Kesehatan	Juli – Desember 2025	-
2.	Tim Gerak Cepat	Pengusulan pelatihan TGC Penyakit Potensial KLB termasuk MERS bagi anggota Tim Gerak Cepat	Tim Kerja Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung	Juli – Desember 2025	-
3.	Kebijakan Publik	Pembuatan draft Surat Edaran Kebijakan Kewaspadaan Mers-Cov Tingkat Kepala Daerah	Tim Kerja Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung	Juli – Desember 2025	-

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr.Sarjana	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung
2	Adi Susanto, S.Kep.,M.Kes	Ketua Tim Kerja Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung
3	Fennyta Fika Fianza, S.KM.	Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung
4	Aniq Diya Nata Maula, S.KM.	Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung
5	Herwinda Kurniasih, S.KM.	Penyuluh Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung